

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



The Effect of Boiled Egg Consumption on Post Sectio Caesarea Wound Healing in Postpartum Mothers at dr. Darsono Pacitan Hospital

Pengaruh Konsumsi Telur Rebus terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea pada Ibu Nifas di Rsud dr. Darsono Pacitan

Dian Tatariandari^{1*}, Titik Kurniawati², Yustina Ananti³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRACT

A *sectio caesarea* is a delivery in which the wall of the uterus is slashed surgically in order to deliver a fetus. The healing process for wounds is greatly influenced by nutrition, particularly protein. One of the most nutrient-dense foods, eggs are a type of animal protein side dish that are inexpensive, easy to find, and economical. This research is a quantitative research with quasy experimental method with a Nonequivalent group design. The research population is all caesarea postpartum mothers at dr. Darsono Pacitan Hospital. The sampling technique uses purposive sampling. The total sample was 36 post-SC postpartum mothers divided into two groups. Univariate data analysis with frequency distribution table, bivariate analysis with Chi-Square test. The duration of post sectio caesarea wound healing in postpartum mothers who consumed boiled eggs 18 mothers (100%) belonged to the category of fast healing (healed ≤ 7 days). The duration of post sectio caesarea wound healing in postpartum mothers who do not consume boiled eggs is dominated by mothers who belong to the category of slow healing wounds (healed > 7 days) as many as 10 mothers (55.6%). The Chi-Square test result obtained the value p value = 0.000. Based on this figure, $p < 0.05$, there is an influence of boiled egg consumption on the healing of post sectio caesarea wounds in postpartum mothers at dr. Darsono Pacitan Hospital.

Keywords: Boiled Egg, Postpartum Mothers, Post Sectio Caesarean Wound.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 27 Maret 2023
 Direvisi : 28 Maret 2023
 Disetujui : 04 April 2023
 Dipublikasi : 15 Januari 2024

KORESPONDENSI

Dian Tatariandari
 diantatariandari@gmail.com

INTISARI

Sectio caesarea adalah persalinan dimana dinding rahim disayat melalui pembedahan untuk melahirkan janin. Proses penyembuhan luka sangat dipengaruhi oleh nutrisi, terutama protein. Salah satu makanan yang paling padat nutrisi, telur merupakan jenis lauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, dan ekonomis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *quasy eksperiment* dengan *design* penelitian *Nonequivalent group design*. Populasi penelitian 50 ibu nifas *post sectio caesarea* di RSUD dr. Darsono Pacitan. Teknik sampling menggunakan *pupositive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 ibu nifas *post sectio caesarea* yang dibagi dalam dua kelompok. Analisis data univariat menggunakan table distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus 18 ibu (100%) termasuk dalam kategori sembuh cepat (sembuh ≤ 7 hari). Lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus di dominasi oleh ibu yang termasuk dalam kategori penyembuhan luka

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

sembuh lambat (sembuh > 7 hari) sebanyak 10 ibu (55,6%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value = 0,000. Berdasarkan angka tersebut maka $p < 0,05$ maka ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada ibu nifas di RSUD dr. Darsono Pacitan.

Kata kunci: *Telur Rebus, Ibu Nifas, Luka Post Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah persalinan di mana dinding rahim dibuka melalui pembedahan untuk melahirkan janin (Mardiawati, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan caesar sectio menyumbang 5 hingga 15 persen dari semua kelahiran di seluruh dunia, dengan 11 persen terjadi di rumah sakit pemerintah dan lebih dari 30 persen terjadi di rumah sakit swasta. Selain itu, menurut data RISKESDAS tahun 2018, data persalinan menggunakan metode sectio caesarea di Indonesia sebesar 17,6%. Kejadian sectio caesarea masih cukup tinggi di Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur sendiri angka kejadian persalinan dengan metode sectio caesarea sebesar 22,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Di wilayah Provinsi Jawa Timur Angka kematian ibu mencapai 89,81 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2019 dan 98,39 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2020, meningkat di masa pandemic dan pada tahun 2021 mencapai 234,7 per 100.000 kelahiran hidup. Karena pembatasan pemeriksaan kehamilan, AKI dipengaruhi oleh tingginya jumlah kasus covid-19, membuat skrining ibu hamil berisiko tinggi tidak efektif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021, 2022). Pada tahun 2019 AKI di Kabupaten Pacitan sebanyak 12 kasus, tahun 2020 AKI sebanyak 6 kasus, dan pada 2021 sebanyak 18 kasus kematian ibu. Penyebab kematian ibu di kabupaten pacitan tersebut 2 kasus dikarenakan hipertensi dalam kehamilan, 8 kasus dikarenakan Covid - 19 pada masa kehamilan, dan 6 kasus dikarenakan Covid-19 pada saat masa nifas. Pada tahun 2021 Pacitan menduduki peringkat ke 17 dari total 38 kota di Jawa Timur dengan AKI terbanyak (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan AKI adalah dengan memberikan pelayanan nifas terpadu yaitu pelayanan yang tidak hanya terkait dengan pelayanan kebidanan tetapi juga terintegrasi dengan program lain yaitu gizi, penyakit menular, penyakit tidak menular, imunisasi, jiwa dan program lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Unsur - unsur bergizi, terutama protein, sangat mempengaruhi pada proses penyembuhan luka karena protein memiliki kemampuan luar biasa yang tidak dapat digantikan oleh suplemen yang berbeda, khususnya pengembangan, pemeliharaan jaringan tubuh dan perbaikan jaringan. Protein yang sangat baik, ditemukan dalam banyak protein makhluk seperti daging, ikan, dan telur. Salah satu makanan padat nutrisi adalah telur, yang merupakan lauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, dan terjangkau (Novita, 2017)

Dibutuhkan sekitar 1 minggu untuk luka sembuh setelah operasi sectio caesarea, dan sekitar 3 bulan untuk pemulihan rahim. Nyeri dengan intensitas ringan akibat simpul di fascia (selubung otot) dapat bertahan sampai 6 bulan, sedangkan untuk penyembuhan luka sectio caesarea dapat memakan waktu 1 tahun atau lebih sampai bekas luka terpasang dengan bagus (Damayanti, 2014). Penelitian oleh (Supiaty & Zulaikah, 2015) melakukan uji eksperimental sejati dengan memberikan konsumsi telur rebus selama 21 hari dan ditemukan adanya percepatan penyembuhan luka dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Terdapat perbedaan yang signifikan ($0,000 < 0,05$) dalam jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka antara ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus dengan yang tidak, dan jumlah t lebih kecil dari tabel t ($-4.869 < -2.042$), sedangkan ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus mengalami waktu penyembuhan yang

lebih cepat, khususnya pada hari ke-7. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka *post Sectio Caesarea* pada ibu nifas di RSUD dr. Darsono Pacitan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi quasi-experimental, dengan membagi kelompok menjadi dua (kelompok intervensi dan kelompok control) untuk mengidentifikasi pengaruh modifikasi puzzle pada pemeliharaan fungsi kognitif. Penelitian dilakukan pada 60 lansia yang berasal dari lima kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu Yogyakarta, Sleman, Kulonprogo, Bantul dan Gunungkidul dari bulan Oktober-November 2021 menggunakan instrumen yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, berada dalam kondisi sehat, mampu bekerja sama dan berkomunikasi. Sedangkan kriteria eksklusi diperuntukkan bagi lansia yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak sedang dalam kondisi sehat.

Intervensi dilakukan dalam dua tahap. Tahap 0 dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik lansia dan fungsi kognitif pada lansia dengan instrumen MoCA-Ina (pre test). Tahap I Pemberian puzzle periode 1 dengan durasi 2 kali seminggu (jeda 3-4 hari), selama 2 minggu berturut-turut. Puzzle yang diberikan sudah melalui tahap literature review yang kemudian didesain dan dicetak sebanyak jumlah responden yang dibutuhkan, yaitu 60 buah. Puzzle pada penelitian ini berupa gambar alam yang dipotong menjadi 15 bagian. Kemudian dilakukan pengukuran fungsi kognitif dengan instrumen MoCA-Ina (post test kesatu). Tahap II dilakukan dengan pemberian puzzle periode 2 dengan durasi 2 kali seminggu (jeda 3-4 hari), selama 2 minggu berturut-turut. Kemudian dilakukan pengukuran fungsi kognitif dengan instrumen MoCA-Ina (post test kedua). Responden pada kelompok control hanya mengisi instrument MoCA-Ina selama tiga kali. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Pengambilan data menggunakan instrumen *Montreal Cognitive Assessment* Versi Indonesia (MoCA-Ina) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya (Husein dkk., 2010). Uji validitas dilakukan dengan metode *transcultural* WHO yang terdiri dari 7 langkah, yaitu : 1) membentuk 2 grup ahli penerjemah, 2) menilai isi dan struktur konsep perangkat MoCA yang dilakukan oleh tim ahli, 3) tes MoCA diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh kelompok ahli bahasa Inggris yang pertama, 4) dilakukan penilaian hasil terjemahan oleh tim ahli yakni konsultan fungsi luhur dari FKUI, 5) menilai hasil terjemahan tersebut oleh pakar bahasa Indonesia, yakni Wakil Pimpinan Redaksi salah satu majalah kedokteran Indonesia, 6) terjemahan yang sudah dikoreksi oleh tim ahli bahasa dan konsultan Neurobehavior, 7) menilai penerjemahan ulang tersebut oleh para ahli Neurobehavior dan bahasa Indonesia.

Sementara analisis reliabilitas *test-retest* dilakukan dengan statistik K (Kappa) yang diformulasikan oleh Fleiss. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai Kappa total antara 2 orang dokter (*inter rater*) adalah 0,820. Sedangkan pada tiap-tiap ranah sebagai berikut: Visuospasial/eksekutif 0,817; penamaan (*naming*) 0,985; dan atensi 0,969. Sementara untuk ranah bahasa 0,990; abstraksi 0,957; memori 0,984, dan orientasi adalah 1,00.

Pada instrumen ini terdapat 8 aspek yang dilihat antara lain kemampuan mengenal ruang dan bentuk/melaksanakan tugas, penamaan, daya ingat, perhatian, kemampuan berbahasa, kemampuan abstrak, memori tertunda, dan kemampuan orientasi dengan kategori nilai tinggi (skor 19-26), sedang (skor 10-18) dan rendah (skor 0-9). Intervensi yang digunakan adalah permainan menyusun *puzzle*, dimana dalam pemberiannya telah dilakukan studi literatur oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS ver 21 (IBM corp. USA). digunakan untuk menentukan signifikansi statistik, dan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan. Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk

menentukan perbedaan skor rata-rata pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip ethic. Responden diberikan penjelasan dan apabila menyetujui diminta untuk menandatangani form persetujuan yang sudah dipersiapkan. Penelitian ini telah mendapatkan ijin laik etik dari Komite Etik STIKES Bethesda Yakkum (110/KEPK.02.01/VI/2021), dan ijin dari semua wilayah juga telah diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperiment* dan desain *Nonequivalent group design* dimana kelompok eksperimen digunakan sebagai objek dan kelompok kontrol digunakan sebagai kontrol untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Darsono Pacitan pada bulan September 2022 – Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang bersalin dengan operasi *sectio caesarea* pada bulan Oktober – November 2022 di RSUD dr. Darsono Pacitan sebanyak 50 ibu. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu ibu nifas *post section caesarea* yang bersedia menjadi responden dan ibu nifas *post section caesarea* yang tidak memiliki alergi telur, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu nifas *post section caesarea* yang memiliki riwayat DM, ibu nifas *post section caesarea* yang bersalin dengan komplikasi, dan ibu nifas *post section caesarea* dengan riwayat kehamilan anemia. Besar sampel ditentukan dengan rumus *slovin* dengan *drop out* 10% sebanyak 36 ibu nifas. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi penyembuhan luka dan data karakteristik sampel penelitian yang telah tersedia di rekam medis. Cara pengambilan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis Penelitian ini melibatkan 36 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, 18 responden dalam kelompok kontrol dan 18 responden dalam

pada penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden. Setelah dilakukan wawancara, diberikan informed consent pada responden. Responden kelompok intervensi diberikan informasi tentang konsumsi telur rebus meliputi cara perebusan telur, jumlah konsumsi telur dalam sehari yaitu 3 butir, waktu untuk konsumsi telur yaitu pada pagi, siang dan malam hari, dan lama konsumsi telur yaitu selama 7 hari. Pada kelompok kontrol tidak diberikan informasi mengenai telur rebus, namun diberikan informasi mengenai protein lain seperti tahu/tempe, waktu untuk konsumsi, dan juga lama konsumsi. Pada hari ke – 1 hingga hari ke – 3, konsumsi protein responden dipantau langsung karena pasien masih dirawat di rumah sakit, sedangkan pemantauan saat pasien sudah dirumah dengan menggunakan *chat*.

Setelah diberikan perlakuan selama 7 hari, pada saat hari ke 7 dilakukan pemeriksaan luka dengan menggunakan lembar observasi di rekam medis pada kedua kelompok. Analisa univariate dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan presentase karakteristik ibu serta kondisi luka sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah makan telur rebus membantu ibu nifas sembuh lebih cepat dari luka *post section caesarea*. Data yang diperoleh kemudian akan diuji dengan uji *Chi-Square*, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta telah melakukan kajian terhadap prinsip etik yang dilandasi studi kepustakaan dalam upaya melindungi subjek penelitian kesehatan. Usulan penelitian telah disetujui dan dinyatakan layak etik dengan Nomor: 001/KEPK/I/2023.

kelompok perlakuan. Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase karakteristik ibu serta kondisi luka sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok.

Tabel 1 | Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		
	f	%	f	%	
Umur	21 - 35	11	61,1%	12	66,7%
	Lebih dari 35	7	38,9%	6	33,3%
Pendidikan	Pendidikan Dasar	8	44,5%	5	27,8%
	Pendidikan Menengah	6	33,3%	9	50%
	Pendidikan Tinggi	4	22,2%	4	22,2%
Paritas	Primipara	3	16,7%	6	33,3%
	Multipara	15	83,3%	12	66,7%

Menurut (Sukmawati, 2018) umur adalah factor penyembuhan luka. Dengan seiring bertambahnya umur, terdapat perubahan yang terjadi di lapisan kulit yaitu sel epidermis, respon terhadap inflamasi dan cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barrier kulit. Umur > 35 tahun termasuk kehamilan risiko tinggi. Umur yang tua dapat mengganggu semua tahapan penyembuhan luka dikarenakan adanya perubahan vaskuler sehingga sirkulasi ke daerah luka terganggu. Ekaputra (2013) dalam (Damayanti, 2014) menyebutkan kulit pada orang dewasa muda yang sehat adalah pertahanan yang baik terhadap luka dan infeksi, begitu juga dengan sistem imun, kardiovaskuler, dan respirasi, yang membuat penyembuhan luka terjadi lebih cepat.

Notoatmojo (2013) dalam (Manuntungi dkk., 2019) menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh atau hubungan dengan tingkat kesehatan seseorang. Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu. Semakin baik/tinggi pendidikan seorang ibu, semakin mudah juga untuk mendapatkan pengetahuan mengenai cara merawat diri dan bayinya. Menurut penelitian (Sudarmini dkk., 2022), ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan penyembuhan luka pada ibu nifas dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung penyembuhan

lukanya berlangsung lebih cepat daripada ibu yang memiliki pengetahuan kutang. Hal ini terjadi dikarenakan ibu lebih memiliki banyak informasi atau mencari referensi mengenai cara perawatan luka post section caesarea.

Menurut (Rohmin dkk., 2017) ibu dengan paritas yang tinggi atau sering hamil dan bersalin, membuat ibu memiliki pengalaman tentang kebutuhan nutrisi, sehingga mempengaruhi penyembuhan luka. Ibu dengan paritas yang rendah akan memerlukan masukan dari orang lain untuk memenuhi asupan gizinya sehingga kebutuhan nutrisinya tercukupi dengan baik untuk membantu pemulihan masa nifas. Edukasi dari tenaga kesehatan akan sangat membantu dalam prmenuhan gizi ibu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmini dkk., 2022) paritas memiliki pengaruh terhadap perawatan luka setelah operasi caesarea disebutkan karena semakin tinggi anak yang dilahirkan maka semakin baik pula ibu untuk merawat lukanya karena pengalaman yang lebih dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah.

Tabel 2 | Kondisi Luka

Kategori Penyembuhan Luka	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	f	%	f	%
Sembuh Cepat (sembuh ≤ 7 hari, luka kering dan jahitan sudah menutup)	8	44,4%	18	100%
Sembuh Lambat (sembuh > 7 hari, luka basah dan jahitan masih membuka)	10	55,6%	-	-

Berdasarkan Tabel 2. pada kelompok kontrol jumlah responden dengan kategori penyembuhan luka sembuh dengan cepat sebanyak 8 responden (44,4%), dan jumlah responden dengan kategori penyembuhan luka sembuh dengan lambat sebanyak 10 responden (55,6%), sedangkan pada kelompok eksperimen 18 responden termasuk dalam kategori penyembuhan luka sembuh cepat (100%) dan tidak ada responden dengan luka sembuh lambat. Reponden dengan kategori penyembuhan luka sembuh cepat apabila luka sudah bisa sembuh ≤ 7

hari, dan luka dalam keadaan tertutup dan kering, sedangkan sembuh lambat apabila luka bisa sembuh > 7 hari dan kondisi luka belum kering dengan jahitan masih membuka. Menurut **Analisis Bivariat** untuk melihat pengaruh dari konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka *post section caesarea* pada ibu nifas. Analisa bivariat yang digunakan pada uji statistic penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3 | Hasil Uji Statistic Chi-Square

Kondisi Luka	Konsumsi Telur				p value
	Konsumsi (Eksperimen)		Tidak Konsumsi (Kontrol)		
	N	%	N	%	
Sembuh Cepat	18	100%	8	44,4%	0,000
Sembuh Lambat	0	0%	10	55,6%	
Jumlah	18	100%	18	100%	

Menurut temuan analisis hubungan antara konsumsi telur dan penyembuhan luka pasca SC pada ibu nifas, 18 dari 18 responden dengan luka *post sectio caesar* masuk dalam kategori penyembuhan cepat. Sebaliknya, dari 18 responden yang tidak dirawat karena makan telur rebus, 8 (44,4%) berada dalam kategori sembuh cepat dan 10 (55,6%) berada dalam kategori sembuh lambat. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,000. Berdasarkan angka tersebut maka $p < 0,05$ berarti ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap

penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada ibu nifas di RSUD dr. Darsono Pacitan.

Menurut (Hasanah dkk., 2020) faktor yang berhubungan dengan proses sembuhnya luka pasca *sectio caesarea* adalah nutrisi ibu. Secara umum makanan harus lebih diperhatikan untuk mempercepat penyembuhan dan pemulihan luka *sectio caesarea*, karena pemberian nutrisi yang cukup sesuai dengan kondisi akan mempengaruhi status gizi yang bermanfaat untuk proses sembuhnya luka *sectio caesarea*. Luka akan sembuh dengan cepat dan efektif jika pasien

menerima nutrisi yang cukup pasca operasi. Setiap rumah sakit pasti sudah memiliki menu dosis makanan yang harus diberikan kepada setiap ibu hamil. Jika wanita hamil memakan semua makanan yang diberikan rumah sakit kepadanya, nutrisi yang dia butuhkan, dalam hal ini untuk proses penyembuhan luka, secara alami akan terpenuhi. Menurut (Sebayang & Ritonga, 2021) salah satu cara pemulihan ibu pasca melahirkan yang bisa dilakukan adalah dengan mendapatkan gambaran dari dunia makanan hewani yaitu telur rebus. Telur adalah lauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, terjangkau, dan salah satu makanan padat nutrisi. Telur merupakan salah satu makanan yang mudah didapatkan di masyarakat, karena harganya yang sangat murah dan juga sangat laris di pasaran. Meski murah, satu butir telur mengandung nilai gizi yang cukup banyak dan sangat bermanfaat, terutama untuk proses penyembuhan luka. Lebih dari 90% gizi atau gizi yang terkandung dalam sebutir telur rebus utuh adalah kalsium dan zat besi. Telur mengandung 6gram protein berkualitas tinggi dan asam amino esensial. Dalam penelitian ini, telur rebus terbukti mempercepat penyembuhan jahitan pada ibu pasca melahirkan atau nifas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuiatna dkk., 2021) bahwa diberikan konsumsi diit protein tinggi yaitu 200 gram telur diberikan pada siang hari selama 24 hari pada 15 responden dan ditemukan hasil rata - rata penyembuhan luka post SC lebih cepat disbanding dengan yang tidak diberikan konsumsi telur rebus dengan hasil ρ value = 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2017) bahwa diberikan konsumsi telur rebus 1 butir per hari selama 7 hari pada 40 responden dan ditemukan hasil penelitian sebanyak 25 responden (62,5%) yang mengkonsumsi telur rebus mengalami penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi telur ayam rebus dengan hasil ρ value = 0,022. Penelitian lain dilakukan oleh (Supiati & Zulaikah, 2015) bahwa 18 responden diminta untuk makan telur rebus, dan ditemukan bahwa sebagian besar

ibu yang diberi telur rebus membutuhkan waktu 5 hari untuk menyembuhkan luka mereka, sedangkan sebagian besar ibu yang tidak diberi telur rebus membutuhkan waktu 8 hari untuk sembuh dengan hasil ρ value = 0,000.

KESIMPULAN

Lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus 18 ibu (100%) termasuk dalam kategori sembuh cepat atau sembuh ≤ 7 hari. Dan lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus di dominasi oleh ibu yang termasuk dalam kategori penyembuhan luka sembuh lambat atau sembuh > 7 hari sebanyak 10 ibu (55,6%). Hasil uji Chi-Square pada penelitian ini didapatkan ρ value = 0,000. Berdasarkan angka tersebut maka $\rho < 0,05$ maka ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka pada ibu nifas di RSUD dr. Darsono Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I. P. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), 207-210. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss5.75>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan 2020*. Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil Kesehatan 2021*. Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Hasanah, N., Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>

- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Manuntungi, A. E., Irmayanti, I., & Ratna, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96-103. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.231>
- Mardiawati, D. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruangan Kebidanan Rsud Dr. Rasidin Padang. *Menara Ilmu*, XI(76), 210-214.
- Novita, H. (2017). Pengaruh Konsumsi Telur Rebus terhadap Percepatan Penyembuhan Luka. *Poltekes Kemenkes Jakarta I*, 14-19.
- Rohmin, A., Octariani, B., & Jania, M. (2017). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 449-454.
- Sebayang, W. B. R., & Ritonga, F. (2021). Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review) Effective Nutrition Accelerates Perineum Wound Healing on Mother Post Partum (Systematic Review). *Jurnal Kesehatan*, 12, 330-336.
- Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1452. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2266>
- Sukmawati, E. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio caesaria. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(10), 1-9. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i10.1122>
- Supiati, & Zulaikah, S. (2015). Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Dan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas.
- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Manggabarani, S. (2021). PERBANDINGAN PEMBERIAN IKAN GABUS DAN TELUR AYAM TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PASCA BEDAH POST SECTIO CEASAREA Dian Zuiatna 1 , Putri Diah Pemiliana 2 , Saskiyanto Manggabarani 3. 6(1), 14-24. http://ejournal.akperkesdam-binjai.ac.id/index.php/Jur_Kes_Dam/article/view/73